
SPEIES BURUNG (FAMILI MUSCICAPIDAE) DI KAWASAN WISATA BURNI TELONG KABUPATEN BENER MERIAH

Rizky Ahadi¹, Kamaliah², dan Endi Supranto³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
Banda Aceh, Indonesia

^{2,3}Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
Banda Aceh, Indonesia

Received : 11 Juni 2024

Accepted : 21 April 2025

Published : 28 April 2025

ABSTRACT

Birds play an important role as an ecosystem balancer through the process of seed dispersal, pollination, and pest control, thus helping to maintain the integrity of biological resources. This study aims to identify bird species from the Muscicapidae family and analyze their diversity in the Burni Telong Tourism Area, Bener Meriah Regency. The method used is point count with 10 observation points. Each point is observed for 20 minutes within a radius of 50 meters, with a distance between points of 200 meters. Species identification was carried out using a guidebook, the population was calculated quantitatively, and its conservation status was identified. The results showed that there were 33 individuals of brushbirds from the Muscicapidae family consisting of four species, namely the Mangrove blue flycatcher (*Cyornis rufigastra*), Little pied flycatcher (*Ficedula westermanni*), Grey headed canary flycatcher (*Culicicapa ceylonensis*), and the Matinan flycatcher (*Cyornis sanfordi*). These findings indicate that the Muscicapidae population in this area is still well maintained. Of the four species of flycatchers, only the Matinan flycatcher (*Cyornis sanfordi*) is included in the protected category based on conservation status.

Keywords: Aves Species, Muscicapidae Family, Burni Telong Tourism.

ABSTRAK

Burung memegang peran penting sebagai penyeimbang ekosistem melalui proses penyebaran biji, penyerbukan, dan pengendalian hama, sehingga turut menjaga keutuhan sumber daya hayati. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis burung dari famili Muscicapidae dan menganalisis keanekaragamannya di Kawasan Wisata Burni Telong, Kabupaten Bener Meriah. Metode yang digunakan adalah point count (titik hitung) dengan 10 titik pengamatan. Setiap titik diamati selama 20 menit dalam radius 50 meter, dengan jarak antar titik 200 meter. Identifikasi spesies dilakukan menggunakan buku panduan, jumlah populasi dihitung secara kuantitatif, dan diidentifikasi status konservasinya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33 individu burung sikatan dari famili Muscicapidae yang terdiri atas empat spesies, yaitu sikatan bakau (*Cyornis rufigastra*), sikatan belang (*Ficedula westermanni*), sikatan kepala abu (*Culicicapa ceylonensis*), dan sikatan matinan (*Cyornis sanfordi*). Temuan ini mengindikasikan bahwa populasi Muscicapidae di kawasan ini masih terjaga dengan baik. Dari keempat spesies sikatan tersebut, hanya sikatan matinan (*Cyornis sanfordi*) yang termasuk dalam kategori dilindungi berdasarkan status konservasi.

Kata kunci: Spesies Aves, Famili Muscicapidae, Wisata Burni Telong

Corresponding Author:

Rizky Ahadi

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: rizky.ahadi@ar-raniry.ac.id

PENDAHULUAN

Burung merupakan salah satu spesies yang mudah ditemukan dan dapat beradaptasi di berbagai tipe habitat. Burung yang hidup di habitat hutan memiliki peran penting, seperti membantu proses penyerbukan pepohonan dan bunga. Oleh karena itu, hutan sangat bergantung pada keberadaan spesies burung (Rumanasaria *et al.*, 2017). Burung memiliki jenis serta habitat yang berbeda-beda, setiap jenisnya mempunyai nilai keindahan tersendiri dari habitat yang ditempatinya. Kelangsungan kehidupan burung di hutan juga memiliki syarat untuk tetap dapat bertahan hidup dan bereproduksi, salah satunya yaitu kondisi habitat yang memenuhi kebutuhan hidup, keamanan, agar burung dapat memiliki kesempatan berlangsungnya hidup (Setiawan *et al.*, 2022).

Famili Muscicapidae merupakan salah satu famili yang tergolong kedalam ordo passeriformes. Famili ini sering ditemukan pada pepohonan yang tinggi dan sering aktif bergerak dari dahan pohon sampai ke semak belukar. Burung ini mengkonsumsi berupa serangga terkadang juga mengkonsumsi buah-buahan kecil. Selain tubuhnya yang berukuran kecil jenis dari burung sikatan ini juga memiliki kicauan yang merdu dan nyaring (Mackinnon *et al.*, 2010). Salah satu spesies dari famili Muscicapidae seperti burung sikatan belang dimana spesies ini memiliki tubuh dengan ukuran 11 cm dengan warna hitam putih dan pada bagian alis berwarna putih. Burung ini sering dijumpai pada hutan pegunungan, hutan cemara gunung dan hutan lumut, spesies ini akan mencari pakan pada semua tajuk pepohonan (Sutiyarto *et al.*, 2018).

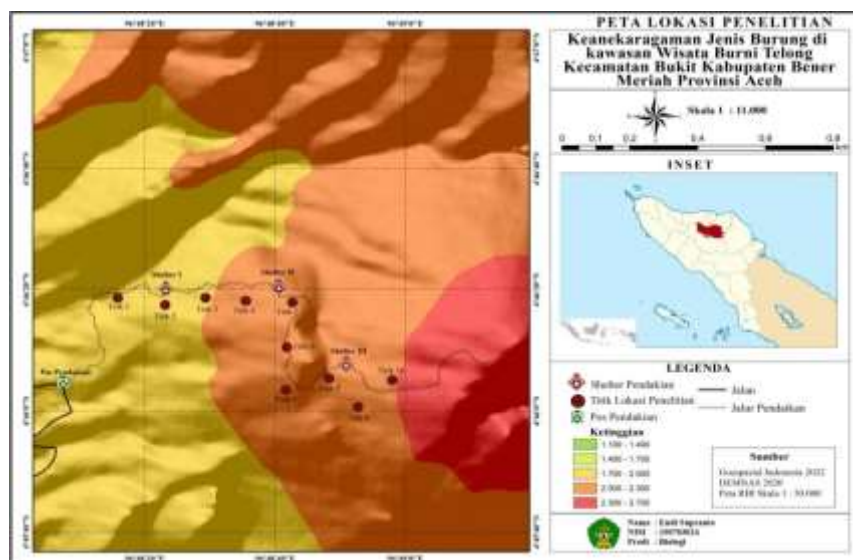
Spesies burung sikatan yang tergolong dalam famili Muscicapidae merupakan burung yang memiliki ukuran kecil, memiliki paruh kecil pipih dan tungkai yang ramping. Burung ini memiliki warna yang bervariasi dengan kebanyakan berwarna cerah pada jantan sedangkan pada betina memiliki warna kusam. Kebiasaan dari spesies ini hidup bertengger pada ranting pohon sering juga ditemukan pada semak belukar. Burung sikatan ditemukan secara berpasangan dan mencari pakan berupa serangga kecil, buah-buahan kecil, serta burung ini memiliki suara kicauan yang bervariasi, nyaring, dan merdu sehingga enak didengar (Haryono M *et al.*, 2019). Kehadiran suatu burung didalam hutan juga membantu dalam penyebaran tumbuhan salah satunya membantu dalam proses penyebaran dengan cara penyerbukan, pemecah biji dan juga sebagai pelindung hutan sebagai pemangsa hama seperti serangga dan tikus yang ada di dalam hutan tersebut (Adelina *et al.*, 2016).

Vegetasi yang mendukung memungkinkan spesies burung untuk menetap di kawasan tersebut. Semakin banyak jenis spesies yang menetap, semakin tinggi pula kelimpahan dan keanekaragaman burung di kawasan itu. kawasan habitat yang baik menjadikan burung lebih sering berinteraksi seperti terbang (Amalia *et al.*, 2018). Salah satu kawasan hutan yang terdapat di Aceh yaitu tepatnya di Kawasan Wisata Burni Telong, Burni Telong merupakan salah satu gunung yang termasuk

kedalam hutan lindung dari Provinsi Aceh. Hutan ini memiliki keindahan alam yang alami sehingga dihuni dari berbagai jenis flora dan fauna. Salah satu jenis fauna yang sangat beranekaragam pada kawasan ini yaitu spesies burung. Burung selain menjadi penyeimbang lingkungan pada Kawasan Burni Telong juga dapat memberikan daya tarik bagi pengunjung untuk dapat menikmati keindahan suara ataupun warna yang menarik dari spesies burung tersebut. Oleh karena itu, kawasan Burni Telong dijadikan sebagai salah satu kawasan wisata yang dapat menghadirkan berbagai wisatawan untuk menikmati keindahannya (Muafiah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah aves dari famili Muscicapidae. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang spesies sikatan di Kawasan Wisata Burni Telong Bener Meriah.

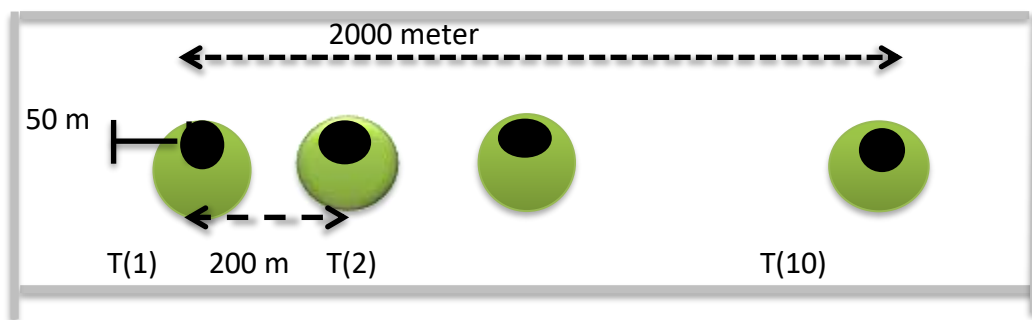
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2023. Lokasi Penelitian dilakukan di kawasan Wisata Burni Telong Kabupaten Bener Meriah. Alat yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu teropong binokuler, kamera canon DSLR Tele lens 75 – 300 mm, stopwatch, kompas, *Global Position Sistem* (GPS) digital garmin, tripot, *lux* meter, thermometer dan *Thermohygrometer*. Bahan yang digunakan berupa buku panduan, alat tulis dan tabel pengamatan. Buku panduan identifikasi yang digunakan berupa: Burung-Burung di Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan (Mackinnon, 2010), Burung-burung Agroforest di Sumatra (Ayat, 2011), buku saku Panduan Burung di Hutan Lindung RPH Sumbermanjing Kulon KPH Malang (Ardiansyah *et al.*, 2016), buku panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar di Lindungi (Ginoga *et al.*, 2018) dan buku Burung-Burung di Taman Nasional Gunung Merbabu (Sutiyarto *et al.*, 2018).



Gambar 1. Peta lokasi pengamatan di Kawasan Wisata Burni Telong

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder, dimana data diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan dan diidentifikasi dengan pencocokan buku panduan. Pengamatan dilakukan menggunakan metode *Point Count* (titik hitung), diawali dengan menentukan titik koordinat menggunakan GPS (*Global positioning system*). Pengamatan burung dilakukan sebanyak 10 titik, dengan waktu pengamatan selama 20 menit disetiap titik dengan radius pandang 50 meter. Panjang total jalur antar titiknya berjarak 200 meter serta dengan total panjang jarak keseluruhan 2000 meter. Pengamatan dimulai pada pagi hari dengan pukul 06.00-09.20 WIB dan pada sore hari dilakukan pengamatan kembali pada pukul 15.00-18.20 WIB. Untuk memaksimalkan data maka dilakukan 3 kali pengulangan pada setiap titik dengan waktu pagi dan sore hari kembali (Kurniawan & Prayogo, 2018). Spesies burung yang hadir difoto menggunakan kamera digital dan dicatat jumlah spesies yang terlihat. Apabila spesies yang hadir dikenali maka langsung mencatat nama lokal pada buku tulis. Kemudian data yang diperoleh akan diidentifikasi menggunakan buku panduan dengan melakukan pencocokan secara morfologi pada dokumentasi burung yang didapat pada saat di lapangan.



Gambar 2. Bentuk titik pengamatan di Kawasan Wisata Burni Telong (Sumber: Saputri *et al.*, 2022).

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah spesies aves dari famili Muscicapidae dengan melihat jumlah spesies, keberadaan, dan ciri-ciri burung tersebut. Hasil yang didapat secara langsung selanjutnya diidentifikasi menggunakan buku rujukan, dan ditampilkan dalam bentuk deskripsi, grafik serta tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di kawasan Wisata Burni Telong menunjukkan adanya 33 individu burung sikatan dari famili Muscicapidae, yang terdiri dari 4 spesies berbeda. Spesies burung sikatan terdiri dari: sikatan belang berjumlah 7 individu, sikatan bakau 9 individu, Sikatan kepala abu 6 individu, dan sikatan matinan berjumlah 11 individu. Kehadiran individu tersebut tidak terlepas dari adanya habitat yang mendukung untuk spesies sikatan dapat menetap. Kawasan dengan

luas dan penyebaran ekosistem yang baik menjadi tempat hidup bagi spesies burung. Ekosistem yang mendukung juga meningkatkan kekayaan hayati, baik dari segi keanekaragaman spesies maupun vegetasi (Pranoto *et al.*, 2015).

Kehadiran spesies sikatan yang paling banyak ditemukan terdapat pada sikatan matinan pada pengamatan titik 1, 2, dan 7 dengan jumlah 11 individu, sikatan kepala abu ditemukan pada titik 2, 5, dan 9 berjumlah 6 individu, sikatan belang ditemukan pada titik 1, 2, 6, dan 9 dengan jumlah 7 individu, dan sikatan bakau ditemukan pada titik 2, 3, 6, 8, dan 10 dengan jumlah 9 individu. spesies ditemukan secara berkelompok dengan pasangannya, famili dari spesies ini mengkonsumsi pakan berupa serangga dan dijumpai hampir di setiap titik karena kehadirannya yang terus berpindah-pindah dalam mencari pakan. Sumber pakan dan habitat yang sesuai akan memberikan persebaran spesies burung yang cukup luas pada suatu lokasi kawasan tersebut. Oleh sebab itu, habitat yang mendukung serta adanya pakan sesuai kebutuhan menjadikan spesies burung dapat menetap pada kawasan habitat tersebut (Suaka *et al.*, 2021).

Tabel 1. Kehadiran Spesies Burung Sikatan di Titik Pengamatan

No	Spesies	Jumlah Titik Pengamatan										Jumlah
		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	
1.	Sikatang bakau			3	2		3		1			9
2.	Sikatan belang	2	1				2			2		7
3.	Sikatan matinan		2		3			4		2		11
4.	Sikatan kepala abu		2			2				2		6

Tabel 2. Jumlah Spesies Burung Sikatan di Kawasan Burni Telong Kabupaten Bener Meriah

No	Nama Lokal	Nama Latin	Nama Inggris	Jumlah Individu
1.	Sikatan belang	<i>Ficedula westermanni</i>	<i>Little pied flycatcher</i>	7
2.	Sikatan bakau	<i>Cyornis rufigastra</i>	<i>Mangrove blue flycatcher</i>	9
4.	Sikatan matinan	<i>Cyornis sanfordi</i>	<i>Matinan flycatcher</i>	11
3.	Sikatan kepala abu	<i>Culicicapa ceylonensis</i>	<i>Grey headed canary flycatcher</i>	6
Jumlah individu				33

Terdapat beberapa kriteria yang menentukan tipe habitat yang sering dikunjungi adalah adanya vegetasi yang digunakan untuk tempat makan, bertengger, kawin, bersarang dan berlindung (Setiawan *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan di kawasan Wisata Burni Telong didapatkan jenis burung yang dominan ditemukan, dimana spesies tersebut merupakan spesies sikatan yang berasal dari famili muscicapidae. Jenis spesies ini ditemukan dengan jumlah 4 jenis individu berbeda dari famili yang sama, yaitu: sikatan bakau (*Cyornis rufigastra*), sikatan

belang (*Ficedula westermanni*), sikatan kepala abu (*Culicicapa ceylonensis*) sikatan matinan (*Cyornis sanfordi*).

Salah satu faktor yang dapat menarik spesies burung adalah adanya pohon pakan yang mendukung kawasan tersebut sebagai habitatnya. Kawasan Burni Telong memiliki 3 stasiun dengan ketinggian yang berbeda-beda, pengamatan dilakukan sebanyak 10 titik dengan melewati masing-masing stasiun. Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan beberapa pohon pakan pada setiap titiknya berdasarkan ketinggian, dimana pada titik 1,2,3,4 dan titik 7 terdapat pohon pakan dan memiliki vegetasi yang sedikit terbuka dengan ketinggian berkisar dari 1600 mdpl sampai 2100 mdpl, sedangkan pada titik 5, 6, terdapat pohon pakan dengan tambahan adanya sumber mata air yang berposisi pada ketinggian 1950 mdpl sampai 2000 mdpl, serta pada titik 8, 9, 10 dimana pada titik ini memiliki vegetasi yang tinggi vegetasi tertutup sehingga menjadi faktor dalam kurangnya pohon pakan serta kehadiran serangga (Naim *et al.*, 2019).

Tabel 3. Status Konservasi Aves Famili Muscicapidae di Kawasan Wisata Burni Telong

No	Nama Lokal	Nama Latin	Status Konservasi	IUCN
1	Sikatan belang	<i>Ficedula westermanni</i>	TD	LC
2	Sikatan bakau	<i>Cyornis rufigastra</i>	TD	LC
3	Sikatan matinan	<i>Cyornis sanfordi</i>	DL	EN
4	Sikatan kepala abu	<i>Culicicapa ceylonensis</i>	TD	LC

Keterangan:

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK) Republik Indonesia PP No. 20 tahun 2018 : TD : Tidak Dilindungi, DL : Dilindungi.
- Status Konservasi berdasarkan International Union For Conservation of Nature (IUCN) 2024: LC : *Least Concern* (Resiko rendah), EN : *Endangered* (Terancam).

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa spesies dari Famili Muscicapidae di kawasan Wisata Burni Telong merupakan jenis burung yang dilindungi berdasarkan peraturan pemerintah pada PP.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018, yaitu 1 jenis spesies sikatan matinan *Cyornis sanfordi* (KLHK, 2018). Sedangkan 3 spesies sikatan lainnya berdasarkan IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) tergolong beresiko rendah (LC), yaitu: sikatan bakau (*Cyornis rufigastra*), sikatan belang (*Ficedula weatermanni*) dan sikatan kepala abu (*Culicicapa ceylonensis*), Sedangkan untuk spesies matinan (*Cyornis sanfordi*) menurut IUCN berstatus terancam punah (EN) (IUCN, 2024). Berdasarkan CITES (Convention on International Trade in Endangered Species), semua spesies sikatan ini digolongkan sebagai spesies yang dilindungi dalam perdagangan, hal ini dilakukan agar tetap terjaga dari status kepunahan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan Wisata Burni Telong Bener Meriah menunjukkan bahwa spesies burung sikatan yang tergolong dari famili muscicapidae didapatkan dengan jumlah 33 individu secara keseluruhan dari 4 spesies individu yang berbeda. Adapun 4 individu burung sikatan yang didapat seperti sikatan bakau (*Cyornis rufigastra*), sikatan belang (*Ficedula westermanni*), sikatan kepala abu (*Culicicapa ceylonensis*) sikatan matinan (*Cyornis sanfordi*). Dari keempat spesies sikatan yang tergolong kedalam status konservasi dilindungi terdapat pada spesies matinan (*Cyornis sanfordi*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M., P.Hariato, S. & Nurcahyani, N. (2016). Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(2),51–60. ISSN 2339-0913. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jsl2451-60>
- Amalia, L., Sabri, K., & Jannah, R. (2019).KeanekaragamanJenisBurung Air diKawasanPantaiDeudapPulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.*Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 6(1). 307-312. ISBN : 97-602-60401-3-8 ISSN : 2828-1675. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v6i1.4264>
- Ayat, A. (2011). *Burung-BurungAgroforest di Sumatera: PanduanLapangan*. Bogor : World Agroforestry Centre. ISBN: 978-979-3198-60-6.
- Ardiansyah, I. N., Matovani, R. T., Pertiwi, D. A., Salsabilla, G., & Aryanti, N. A. (2019). Buku Saku Panduan Burung di Hutan Lindung RPH Sumbermanjing Kulon KPH Malang.
- Haryono, M., & Pramono, H. (2019). *Panduan Identifikasi Jenis Satwa liar Dilindungi*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. Diakses pada Tanggal 27 Oktober (2024). <https://www.iucnredlist.org/>
- KLHK (2018) ‘Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi’, *Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, pp. 1–29.
- Mackinnon J.,K. Philips dan B. Van Balen. (2010). Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor. ISBN:9795790137.
- Mutiara, D., Rizal, S. and Royan, M. (2020) ‘Jenis-Jenis Burung Yang Diperjual-Belikan Di Pasar Burung Palembang Sumatera Selatan’, *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 17(1), p. 23. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v17i1.3643>.

- Naim, M.A., Hadi, M. and Baskoro, K. (2019) 'Keanekaragaman Burung Daerah Terbuka Dan Tertutup Hutan Kota Tinjomoyo Dengan Hutan Kota Universitas Diponegoro Semarang', *Jurnal Akademika Biologi*, 8(2), pp.24–29.
- Pranoto, E. A., Susetyorini, R. E., & Prihanta, W. (2015). Identifikasi Burung di Kepulauan Kai Maluku Tenggara. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 21.
- Rumanasaria, R.D., Saroyoa and Katilia, D.Y. (2017) 'Biodiversitas Burung pada Beberapa Tipe Habitat di', *jurnal MIPA Unsrat Online*, 6(1), pp. 43–46.
- Suaka, D.I., Paliyan, M. and Kidul, G. (2021) 'Keragaman Jenis Burung Anggota OrdoPasseriformes', 1(3), pp.137–152.
- Setiawan, A., Syamsia, P.N. and Iswandaru, D. (2022) 'Status Keterancaman Dan Komposisi Burung Yang Diperdagangkan Di Jalur Tengah Lintas Sumatera Provinsi Lampung', 5(106).
- Sutiyarto, E., Wahyudi, J. and Ratnaningrum, E. (2018) 'Burung-burung Taman Nasional Gunung Merbabu', p. 124.
- Saputri, A. I., Iswandaru, D, Eulandari, C., & Bakri, S. (2022). Studi Korelasi Keanekaragaman Burung dan Pohon pada Lahan Agroforestri Blok Pemanfaatan KPHL Batutegei, *Jurnal Belantara*, 5(2), 232-245. [DOI: 10.29303/jbl.v5il.854](https://doi.org/10.29303/jbl.v5il.854).
- Setiawan, A., Syamsia, P.N. and Iswandaru, D. (2022) 'Status Keterancaman Dan Komposisi Burung Yang Diperdagangkan Di Jalur Tengah Lintas Sumatera Provinsi Lampung', 5(106).
- Ginoga, L.N., Latif, P. & Mas'ud, B. (2018) *Konferensi Peneliti dan Pemerhati Burung Indonesia 4*, Semarang: Indonesian Bird Researchers And Observers Conference (KPPBI) 4.